

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta, dengan mempertimbangkan variabel NPL, BOPO, inflasi dan suku bunga ditemukannya temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, maka H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai NPL pada bank umum swasta, maka diikuti dengan meningkatnya nilai penyaluran kredit yang akan dilakukan bank umum swasta. Peningkatan nilai NPL menandakan adanya pembayaran kredit yang tidak berjalan sesuai rencana atau dikenal dengan kredit macet, yang diakibatkan oleh kondisi perekonomian peminjam atau faktor diluar kendali bank.
2. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, maka H_2 dalam penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai BOPO pada bank umum swasta, maka nilai penyaluran kredit yang akan dilakukan bank umum swasta akan mengalami penurunan. Nilai BOPO harus terus dijaga serendah mungkin oleh perbankan, karena nilai BOPO menandakan seberapa efisien perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika perbankan memiliki nilai BOPO yang baik yaitu rendah, maka akan menarik peminjam untuk meminjam di bank tersebut.
3. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, maka H_3 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkat atau menurunnya nilai inflasi, maka nilai penyaluran kredit yang akan dilakukan bank umum swasta tidak akan mengalami perubahan. Ketika nilai inflasi masih dibawah 10%, maka nilai inflasi itu masih tergolong inflasi ringan yang masih bisa dikendalikan pemerintah dan tidak berpengaruh terhadap perekonomian di negara. Oleh karena itu, bentaluron kredit yang dilakukan oleh bank umum

swasta tidak berpengaruh dengan adanya inflasi yang tinggi maupun rendah.

4. Variabel suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, maka H_4 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin meningkat atau menurunnya suku bunga, maka nilai penyaluran kredit yang akan dilakukan bank umum swasta tidak akan mengalami perubahan. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan biaya pinjaman yang lebih tinggi bagi bank, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas pemberian pinjaman. Namun dalam penelitian ini hal tersebut tidak berlaku, karena ada beberapa faktor yang dapat membuat suku bunga bisa tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Alasan terbesar yaitu kebutuhan primer. Oleh karena itu, untuk menunjang kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka permintaan akan kredit akan selalu ada meskipun nilai suku bunga sedang tinggi. Kemudian beberapa bank lebih memilih kebijakan yang dimana lebih berfokus pada stabilitas dan profitabilitas jangka panjang daripada merespons perubahan suku bunga.
5. Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, maka H_5 dalam penelitian ini dapat diterima.

V.2 Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya berupa saran teoritis maupun praktis, sebagai berikut;

V.2.1 Saran Teoritis

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu NPL, BOPO, inflasi dan suku bunga. Dimana pengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank swasta nasional masih rendah di keempat variabel ini. Maka disarankan pada penelitian selanjutnya memilih atau menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit, seperti CAR, LDR, DPK, ROA dan pertumbuhan ekonomi.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplor lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian yang lain seperti regresi linear berganda,

regresi data panel VAR (*vector autoregression*), data panel dinamis, dan jika menggunakan data time series peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode seperti panel CEM, dan sebagainya.

V.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Perbankan

Perbankan diharapkan mampu menjaga nilai dari NPL atau kredit macet mereka, dengan semakin ketat dalam melakukan penyaluran kredit agar kredit yang disalurkan dapat dibayarkan oleh peminjam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian untuk nilai BOPO harus terus dijaga serendah mungkin oleh perbankan, karena nilai BOPO ini merupakan gambaran bagaimana perbankan menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika nilai BOPO rendah maka artinya perbankan tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus selalu mengawasi dan memberikan dukungan kepada perbankan khususnya bank swasta nasional dalam menyalurkan kredit. Agar kinerja yang dilakukan perbankan akan terus meningkat dan dapat terus menyalurkan kredit, karena hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian negara.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus melakukan perencanaan keuangan yang proaktif untuk mengantisipasi potensi perubahan dalam ketersediaan kredit dan biaya pinjaman. Hal ini dapat membuat masyarakat tidak akan terlilit hutang yang akan dialami ketika meminjam kredit namun tidak dapat membayarnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.